

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 SIGLI**

Dr. Rusnawati, MA

STIT Al-Hilal Sigli

Email: rusna8379@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sigli*”. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Dan bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru PAI dan 9 orang siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli adalah masih ada beberapa guru ketika mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi, tidak menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, tata letak di dalam ruangan, keadaan lingkungan kelas yang ribut, monoton hanya menggunakan ruangan kelas ketika belajar, materi yang sulit dipahami dan guru yang tidak disenangi oleh siswa karena merasa takut. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka ada juga guru yang sudah memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Adapun kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli adalah dengan menerapkan berbagai variasi metode seperti metode tanya jawab, diskusi, debat, kelompok dan bercerita. Selain menggunakan berbagai variasi metode guru juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran seperti model pembelajaran *jigsaw*, *snowball*. Guru juga senantiasa menerapkan *ice breaking*, dan melakukan kegiatan belajar sambil bermain, seperti membuat teka teki.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Kejenuhan Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Guru adalah sumber belajar bagi siswa yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru juga merupakan salah satu unsur pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.¹ Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Seorang guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas karena kreativitas merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Kejenuhan belajar merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh siswa, reaksi kejenuhan belajar pada diri siswa ini bisa berlangsung singkat, maupun sebaliknya. Siswa yang mengalami kejenuhan, tidak dapat belajar sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajar peserta didik seakan-akan tidak ada perkembangan. Jika tidak segera diatasi akan berakibat serius dari masalah tersebut seperti menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas dan menurunnya prestasi atau hasil belajar.

Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menguras energi peserta didik sehingga siswa bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Sebab keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi sehingga malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwasannya masih ada ditemukan beberapa guru masih kurang kreatif dalam mengajar, misalnya guru masih menggunakan metode ceramah saja. Seperti yang diketahui bahwasannya metode ceramah adalah metode lama yang masih digunakan sampai sekarang dimana siswa hanya mendengarkan saja apa yang diajarkan oleh gurunya. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, ketika siswa jenuh maka siswa tersebut akan melakukan aktivitas yang membuat

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 2.

orang lain terganggu seperti mengganggu temannya, usil terhadap teman disampingnya, mencoret-coret buku, dan tidur di dalam kelas.

Maka dari itu guru PAI harus mempunyai cara untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, baik itu dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi agar siswa kembali bersemangat dan bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran PAI supaya hasil belajar dapat maksimal dan memuaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam berkenaan yang menyebabkan siswa SMP Negeri 1 jenuh dalam belajar dan kreativitas apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut, yang penulis rangkum dalam judul **“Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sigli”**.

B. Metode Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.³ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah usaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan menjelaskan fakta apa adanya.⁴ Peneliti akan berusaha mengungkapkan apa saja yang membuat siswa jenuh dalam belajar dan kreativitas apa saja yang guru lakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, berdasarkan data-data yang diambil dari purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan yang dimaksud ialah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban terhadap penelitian yang diteliti. Adapun sampel atau subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 3 guru PAI dan 9 orang siswa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan secermat mungkin untuk kemudian menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan dalam menjawab permasalahan peneliti. Untuk itu dalam mengolah dan analisis data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi yaitu upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu

³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 1.

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prateknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 289.

metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali.⁶ metode yang satu dengan data yang lainnya.

C. Pengertian dan Ciri-ciri Kejenuhan dalam Belajar

1. Pengertian Kejenuhan dalam Belajar

Kejenuhan berasal dari akar kata “jenuh”, yang berarti jemu atau bosan. Kejenuhan dapat diartikan padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Kejenuhan belajar adalah “rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendatangkan hasil”.⁷ Kejenuhan belajar juga diartikan “kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar”.⁸ Pada saat proses pembelajaran seorang siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami oleh siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa sangat membosankan ketika berada di dalam kelas, sehingga pembelajaran yang diberikan guru tidak dapat masuk dengan sempurna.⁹

Siswa yang mengalami kejenuhan, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan terhambat. Kejenuhan yang umum terjadi adalah karena kelelahan yang melanda siswa, sehingga mereka bisa berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok belajar. Adapun indikator dari kejenuhan belajar yaitu sering lupa apa yang telah dipelajari, bosan mengikuti pembelajaran, kurangnya konsentrasi dalam belajar, sering mengganggu teman ketika belajar, sering meminta izin pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa ketika siswa sudah merasakan salah satu hal-hal tersebut di atas, maka guru dan siswa harus menyadari bahwasanya sudah mengalami kejenuhan belajar yaitu terasa jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah keadaan dimana siswa sudah merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukannya. Akan dapat menimbulkan rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan suatu pekerjaan yang sebelumnya dilakukan dengan penuh semangat yang menggebu-gebu”.¹¹ Kejenuhan bila tidak segera diatasi maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Alangkah baiknya, agar guru sebagai orang yang memiliki tanggung jawab

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 193.

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 140-141.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 2.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 151.

¹⁰Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 47.

¹¹Muclis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI*, (Pemekasan: STAIN Pemekasan Press, 2006), hal. 56.

atas semua keadaan dan keberhasilan siswa dalam belajar, maka harus segera mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa agar tidak berimbas kepada hasil belajar yang diperolehnya nanti.

2. Ciri-Ciri Kejenuhan Belajar Siswa

Ciri-ciri atau kata lain adalah tanda-tanda. Banyak sekali tanda-tanda kejenuhan belajar siswa. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mengetahui ciri-ciri atau tanda-tanda kejenuhan yang dialami oleh siswanya, agar nantinya mudah dalam mengambil langkah untuk mengatasi kejenuhan belajar tersebut. Adapun ciri-ciri yang terjadi pada siswa ketika merasakan kejenuhan saat proses pembelajaran yaitu:

a) Bercerita dengan teman sebangku

Beberapa siswa kadang merasakan jenuh saat pembelajaran di kelas karena berbagai macam faktor. Salah satu cara untuk mengatasi rasa jenuh itu adalah dengan mengajak teman sebangku untuk bercerita.¹² Terdapat beberapa siswa yang sedang asyik bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.

b) Tidur saat pembelajaran di kelas

Ketika siswa merasakan kelelahan yang dialami oleh fisik akibat kurang istirahat atau disebabkan asupan makanan yang kurang, beberapa siswa akan tertidur di kelas.¹³ Hal ini merupakan suatu yang sering di jumpai guru di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Meletakkan kepala di atas meja atau malas-malasan

Selain tertidur di kelas, siswa terkadang bermalas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung. Sesekali mereka meletakkan kepala di atas meja dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan ceramah guru.¹⁴ Seharusnya guru harus memperhatikan siswa yang melakukan hal yang demikian.

d) Mencoret-coret kertas

Siswa yang merasa bosan terkadang mencari mencari aktivitas yang dapat membuat pikiran mereka santai seperti membuat coretan berupa gambar maupun tulisan di kertas ataupun di buku tulis seolah-olah mereka sedang membuat rangkuman. Hal ini mereka lakukan untuk mengalihkan perhatian mereka tanpa mengganggu konsentrasi guru saat proses pembelajaran.

e) Mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan

¹² Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan ...*, hal. 90.

¹³ Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, Volume X No. 1, Juni 2013, hal. 102.

¹⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 76.

Beberapa siswa mencari kesibukan untuk mengalihkan perhatian mereka dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka untuk dijadikan mainan.¹⁵ Dua siswa bermain kertas yang digunting kemudian di simpan di dalam laci, hal itu sering terjadi pada siswa yang bosan.

f) Usil atau mengganggu teman

Di dalam kelas terdapat beberapa komunitas siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pasti dalam satu kelas terdapat siswa yang suka mengganggu dan usil terhadap temannya¹⁶. Biasanya siswa yang duduk di bangku belakang akan mengganggu temannya yang di depan.

g) Bermain *Handphone*

Handphone merupakan "alat komunikasi yang telah umum digunakan pelajar terutama tingkat SMP sederajat. Akan tetapi, fungsi dari alat komunikasi ini sering disalahgunakan dalam pemakaiannya".¹⁷ Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat bermain handphone untuk mengusir rasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

h) Izin keluar atau ke kamar mandi

"Suasana kelas yang kurang menyenangkan kadang membuat siswa merasa jenuh belajar di dalam ruangan. Ada beberapa siswa yang mengusir rasa bosan mereka dengan izin keluar ruangan dan ke kamar mandi menjadi alasan mereka meninggalkan kelas".¹⁸ Ada beberapa siswa yang izin ke kamar mandi dengan berlama-lama di sana.

i) Badan bersandar pada dinding

"Penataan meja dan kursi di kelas kurang kondusif, sebab lima meja dan lima kursi menempel atau berdekatan dengan dinding. Hal ini dapat di dimanfaatkan oleh siswa yang duduk di sepuluh tempat tersebut untuk menyandarkan tubuh mereka ke dinding kelas".¹⁹ Karena bagi mereka, ada rasa kenyamanan ketika menyandarkan badan pada dinding. Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialami oleh siswa yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.²⁰ Oleh karena itu, kejenuhan yang dialami siswa saat belajar harus segera diatasi oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ada banyak sekali tanda-tanda atau ciri-ciri kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan hal ini sering terjadi pada siswa saat pembelajaran, diantaranya

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 91.

¹⁶ Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, Volume X No. 1, juni 2013, hal. 103.6

¹⁷ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 77.

¹⁸ Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan...*, hal. 95.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 94.

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Puspa Swara, 2004), hal. 62.

yaitu: bercerita dengan teman sebangku, mengganggu teman, bersandar pada dinding, bermain handphone, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan oleh siswa ketika siswa sudah merasakan bosan dan jenuh, maka dari itu guru harus mempunyai kreativitas agar dapat mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan, bosan, bermalas-malasan. karena jika siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing maka apapun yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

D. Faktor-faktor Kejenuhan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sigli

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang anak saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar, dari kondisi mental tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan minat belajar serta tidak tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa. *Pertama* seperti metode yang digunakan guru tidak bervariasi. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan terjadinya kebosanan disaat proses belajar mengajar, sehingga guru disaat proses pembelajaran dituntut untuk tidak menggunakan metode yang sudah sering digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi yang mengatakan bahwa “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa, salah satunya yaitu seperti metode pelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa”.²¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Misriati M Husain beliau mengatakan bahwa “kejenuhan belajar siswa timbul karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang berlangsung”.²²

Dari hasil wawancara terlihat bahwa kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh metode belajar yang senantiasa sama, tanpa menyesuaikan dengan materi yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan dengan hasil wawancara seorang siswa yang bernama Muhammad Furqan ia mengatakan bahwa “kejenuhan belajar sering sekali kami alami karena kami jenuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disaat didalam kelas”.²³

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa kejenuhan belajar siswa bisa timbul karena metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, contohnya seorang guru mengajarkan materi tentang haji dan umrah di kelas IX,

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 22 November 2023

²² Wawancara dengan Ibu Misriati M. Husain, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 23 November 2023

²³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Furqan, Siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 25 November 2023

namun guru tersebut tidak mempraktekkan langsung kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah, akan tetapi guru tersebut hanya memberikan materi ajar ketika pelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di saat melakukan penelitian yang bahwasanya guru menggunakan metode yang tidak menyesuaikan dengan keadaan siswa dalam pembelajaran, dan bahkan ada beberapa guru yang masih kurang paham untuk bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, sehingga dengan hal-hal tersebut dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan ketika belajar.²⁴ Dari hasil wawancara dan juga hasil observasi dapat diketahui bahwa metode pelajaran yang tidak berubah-ubah ataupun metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menyebabkan siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kedua yang dapat mengakibatkan kejenuhan belajar siswa yaitu suasana belajar yang tidak berubah-ubah. Suasana yang tidak berubah-ubah seperti tata letak kelas, tata letak kursi, dan penempelan poster kelas yang sudah tidak menarik untuk dipandang akan ikut mempengaruhi kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas untuk belajar. Sebagaimana mana yang terlihat bahwasannya kelas yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tertata dengan baik, sehingga ada beberapa siswa yang bermalas-malasan mendengar penjelasan guru. Keadaan lingkungan kelas yang tidak mendukung proses pembelajaran salah satunya terjadinya kebisingan di luar kelas yang dapat mengganggu proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Afrina beliau mengatakan bahwa “kejenuhan belajar siswa bisa timbul karena suasana kelas yang tidak mendukung baik dari segi ruangan yang membosankan maupun keadaan lingkungan yang tidak mendukung situasi pembelajaran”.²⁵ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ramadhan ia mengatakan bahwa “kondisi keadaan kelas menjadi salah satu faktor kami merasa jenuh untuk belajar karena keadaan yang tidak berubah-ubah dan tidak menarik lagi untuk dipandang yang menyebabkan siswa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran”.²⁶

Untuk itu sebaiknya sebagai seorang guru sebelum memulai pembelajarannya diharuskan untuk menata ruangan seindah mungkin, dan mengontrol ruangan agar tidak terjadi kebisingan, baik kebisingan yang berasal dari dalam kelas itu sendiri maupun kebisingan yang disebabkan karena kondisi lingkungan kelas yang lain. Hal ini dilakukan agar dapat terhindarnya siswa dari hal-hal yang membuat mereka cepat bosan dan lelah.

²⁴ Hasil Observasi Penulis di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 25 November 2023

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Afrina, Guru Pendidikan Agama Islam. Pada Tanggal 25 November 2023

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ramadhan, Siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 26 November 2023

Ketiga yang menyebabkan kejenuhan disaat proses belajar yaitu kurangnya rekreasi atau hiburan. Kurangnya rekreasi atau hiburan dapat menyebabkan kejenuhan belajar siswa karena siswa selalu melakukan rutinitas yang sama tanpa ada rekreasi yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar serta hilangnya minat untuk belajar. Sebagaimana diungkapkan siswa yang bernama Syahrul yang mengatakan bahwa “kejenuhan belajar bisa timbul karena kurangnya hiburan dan rekreasi dala proses pembelajaran, ia menambahkan bahwa rekreasi yang ia maksud bisa dalam artian proses belajar mengajar di luar ruangan sehingga kami tidak merasa bosan karena selalu belajar di dalam ruangan”.²⁷ Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Musliadi yang mengatakan bahwa “kami sangat senang disaat belajar diluar ruangan kelas karena dapat mengatasi kejenuhan belajar, serta kami lebih paham akan pelajaran yang diajarkan oleh guru karena langsung dipraktekkan lansung oleh guru dan kami mengulang kembali apa yang sudah guru kami contohkan”.²⁸

Siswa akan merasa senang ketika guru melakukan pembelajaran di luar ruangan karena kondisi di dalam dan di luar ada sedikit perbedaan. Siswa akan lebih leluasa melakukan kegiatan latihan atau pratek seperti yang diajarkan oleh guru. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dan cepat dipahami siswa. Sebagaimana hasil obesevasi peneliti, bahwasannya guru sedang melaksanakan pembelajaran materi haji di luar kelas. Siswa dimintakan untuk pratek ibadah haji. Dan terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Keempat, yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa yaitu adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar. Hal ini terjadi karena materi yang diajarkan oleh seorang guru terlihat sulit untuk dipahami oleh seorang siswa, dan materi yang diajarkan oleh seorang guru terlalu banyak. Serta ketegangan mental juga terjadi karena guru yang mengajarkan pelajaran merupakan guru yang ditakuti di saat berada di ruangan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mutia beliau mengatakan bahwa “siswa sangat sulit memahami pelajaran apabila guru yang menerangkan pelajaran merupakan guru yang tidak disukainya sehingga mengakibatkan siswa jenuh dalam belajar, baik itu tidak suka karena guru tersebut merupakan guru yang ditakuti oleh siswa, dan juga karena guru tersebut terlalu banyak memberikan materi pelajaran yang sulit dipahami namun dituntut untuk bisa dipahami oleh siswa”.²⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Muhammad Farhan yang mengatakan bahwa “kejenuhan belajar bisa kami alami ketika pelajaran yang kami ikuti merupakan pelajaran yang tidak kami sukai dan bukan hanya

²⁷ Hasil Wawancara dengan Syahrul, Siswa di SMP 1 Sigli. Pada Tanggal 26 November 2023

²⁸ Hasil Wawancara dengan Musliadi, Siswa di SMP 1 Sigli. Pada Tanggal 27 November 2023

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mutia, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 27 November 2023

pelajaran kami juga tidak menyukai guru tersebut baik itu karena pelajaran yang diajarkan terlalu sulit untuk dimengerti dan terlalu banyak untuk dipahami, oleh karena itu hal tersebut kami tidak semangat dalam belajar dan merasa berada di bawah tekanan disaat proses belajar mengajar berlangsung”.³⁰ Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran karena sudah jenuh dengan pelajaran yang berlangsung sehingga hasil yang di dapatkan.³¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor guru sangat mempengaruhi terhadap kejenuhan belajar siswa. Guru yang pemarah, guru yang tidak mengerti kebutuhan peserta didiknya sudah tentunya akan membuat guru tersebut tidak disukai siswa dikarenakan terlalu menekan dan memaksa siswa untuk dapat belajar dan dapat memahami materi sukar menurut siswa, yang sedang diajarkan, sehingga timbul rasa malas, rasa pingin cepat segera selesai belajar dengan guru tersebut. Hal ini tentu saja hal yang sangat tidak diharapkan terjadi. Sebagai guru sudah seharusnya dalam mendidik siswanya dengan ikhlas, lemah lembut namun tegas. Sehingga tidak meninggalkan kesan yang kurang baik pada siswa yang berakibat kepada kejenuhan siswa ketika belajar dengan guru tersebut.

E. Kreativitas Guru dalam Menagatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sigli

Kreativitas berasal dari Bahasa Inggris “*create*” yang berarti menciptakan.³² Kemudian kata tersebut diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi kreatif artinya yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut Slameto bahwa pengertian kreativitas yaitu berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.³³ Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.³⁴

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide baru atau menggabungkan ide-ide yang telah ada yang berasal dari proses belajar ataupun dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru adalah seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda,

³⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Farhan, Siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 27 November 2023

³¹ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 27 November 2023

³² Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 71.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 146.

³⁴ Utami Munandar, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.104.

khususnya murid dan siswa.³⁵ Oleh karena itu sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas supaya dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga dengan adanya kreatifitas guru dalam mengajar dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan, dan pembelajaran yang guru berikan tersampaikan kepada siswa.

Menurut Iskandar Agung yang dikutip oleh Hendri Hermawan, menyatakan bahwa ada beberapa macam kreativitas guru PAI dalam pembelajaran, antara lain pertama, merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pembelajaran. Kedua, pengelolaan kelas. Ketiga, pemanfaatan waktu. Keempat, penggunaan metode pembelajaran. Kelima, penggunaan media pembelajaran dan yang keenam pengembangan alat evaluasi.³⁶

Pentingnya seorang guru menguasai bahan ajar/materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kemampuan pengelolaan kelas yang benar, karena jika kelas memiliki kondisi yang nyaman untuk belajar maka ilmu yang diajarkan oleh guru akan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemanfaatan waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin tercapai, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Dan yang paling penting kreativitas lainnya adalah guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode dan media tertentu, dikarenakan siswa akan lebih tertarik apabila pembelajaran yang diikuti disertakan dengan media yang menarik.

Kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sangat banyak salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa disaat jam pelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Tarmizi yang mengatakan bahwa “seorang guru dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan cara mengganti metode belajar serta menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa”.³⁷

Selain memilih dan menggunakan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru juga harus dapat menggunakan fasilitas yang terdapat di sekolah untuk dapat dijadikan alat atau media. Sehingga pembelajaran tidak monoton. Selain variasi metode dan penggunaan fasilitas, guru harus juga dapat menciptakan keadaan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan seperti melakukan beragam permainan yang mendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Afrina, beliau mengatakan bahwa “metode, model dan keadaan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa serta tidak terlalu tertekan dengan

³⁵ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 197-198.

³⁶ Hendri Hermawan Nugraha, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management), hal. 27-28.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigli Pada Tanggal 27 November 2023

pelajaran berlangsung dan sesekali guru melakukan permainan, maupun bermain teka-teki untuk menunjang pembelajaran”.³⁸

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Ramadhan ia mengatakan bahwa “keadaan ruangan kelas yang sangat mencekam dapat membuat kami jenuh dalam belajar dan malas mengikuti pelajaran namun ada beberapa guru yang membuat kami nyaman dan senang belajar dengan beliau karena proses belajar yang guru tersebut terapkan sangat menyenangkan. Salah satu cara beliau membangkitkan semangat kami belajar dengan cara menerapkan proses belajar yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain”.³⁹

Dari hasil wawancara guru dan siswa, terlihat bahwa bukan hanya metode belajar yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar namun juga ruang kelas yang membosankan dapat menyebabkan kejenuhan dalam belajar, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dan mampu mengenali keadaan peserta didik, sehingga ketika siswa bosan di dalam kelas untuk belajar, maka guru dapat mengatasinya dengan cara keluar ruangan untuk mencari udara baru ataupun mengganti tempat belajar dari yang belajar di dalam kelas menjadi belajar di luar kelas ataupun seorang guru juga bisa mengatasi kejenuhan belajar dengan cara menerapkan *ice breaking*, yaitu sebuah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana seperti contohnya bermain teka-teki atau juga permainan lainnya yang dapat mengatasi kejenuhan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada seorang guru yang melakukan interaksi dalam pembelajaran dengan siswa seperti menggunakan metode belajar *Snow ball* ketika berlangsungnya pelajaran, sehingga siswa tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.⁴⁰

Selain dengan cara menggunakan metode bervariasi seorang guru juga bisa mengatasi kejenuhan belajar dengan cara tidak mendiktator siswa seperti terlalu menuntut siswa untuk memahami terhadap materi yang sulit dimengerti, namun seorang guru harus bisa menjadi ibu kedua bagi siswa yang dimana mengajarkan pelajaran dengan hati dan sesekali bercerita tentang hal-hal yang juga berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Dari beberapa hal di atas juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru yaitu ibu Mutia yang mengatakan bahwa “guru harus melaksanakan tugas mengajar dengan keikhlasan sehingga apapun materi yang diberikan mudah dimengerti, dan dalam mengatasi kejenuhan belajar bisa dengan cara bercerita di waktu-waktu senggang dalam belajar”.⁴¹

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Afrina, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 28 November 2023

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ramadhan, Siswa di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 28 November 2023

⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 28 November 2023

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mutia, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 28 November 2023

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang bernama Muhammad Furqan ia mengatakan bahwa “cara mengatasi kejenuhan belajar yang sering guru terapkan kepada kami yaitu dengan cara bercerita”.⁴² Dan berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat bahwa salah satu cara yang digunakan yaitu guru melakukan interaksi dalam pembelajaran seperti bercerita dan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa yang menyangkut dengan pelajaran atau di luar pelajaran seperti yang sudah diterapkan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.⁴³ Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwasannya kreativitas guru PAI sangat mempengaruhi terhadap kejenuhan belajar siswa. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai macam kreativitas baik itu dalam memilih dan menerapkan metode belajar, dalam mengelola kelas, maupun dalam melihat kondisi siswa disaat jam belajar berlangsung.

F. Kesimpulan

Kejenuhan dalam belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Terdapat beberapa ciri-ciri yang terjadi pada siswa ketika merasakan kejenuhan saat proses pembelajaran yaitu: bercerita dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran di kelas, meletakkan kepala di atas meja atau malas-malasan, mencoret-coret kertas, mencari bahan untuk mainan atau mencari kesibukan, usil atau mengganggu teman, bermain *handphone*, izin keluar atau ke kamar mandi dan badan bersandar pada dinding.

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli adalah masih ada beberapa guru ketika mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi, tidak menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, tata letak di dalam ruangan, keadaan lingkungan kelas yang ribut, monoton hanya menggunakan ruangan kelas ketika belajar, materi yang sulit dipahami dan guru yang tidak disenangi oleh siswa karena merasa takut. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka ada juga guru yang sudah memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Adapun kreativitas guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigli adalah dengan menerapkan berbagai variasi metode seperti metode tanya jawab, diskusi, debat, kelompok dan bercerita. Selain menggunakan berbagai variasi metode guru juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran seperti model pembelajaran *jigsaw*, *snowball*. Guru juga senantiasa menerapkan *ice breaking*, dan melakukan kegiatan belajar sambil bermain, seperti membuat teka teki.

⁴² Hasil Wawancara dengan Muhammad Furqan, Siswa di SMP Negeri 1 Sigli. 28 November 2023

⁴³ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Sigli. Pada Tanggal 28 November 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdirrahman Al-Qawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, Cet 1, Jakarta: Khalifa, 2004
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2009
- Fitria Widiyani Roosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991
- Hendri Hermawan Nugraha, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2009.
- Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Muclis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI*, Pemekasan: STAIN Pemekasan Press, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar*, Volume X No. 1, juni 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Press, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2004
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Utami Munandar, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983